

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Manajemen dan Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan atau sasaran serta mendeterminasi tugas - tugas dan kewajiban - kewajiban secara baik efektif dan efisien.¹

Ali Ma'shum dan Jainal Abidin Munawwir menjelaskan bahwa dalam bahasa arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur. Sementara dalam kamus inggris Indonesia karangan Jhon M. Echols dan Hasan Shadly manajemen berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan. Dari kata tersebut muncul kata benda manajemen, dan manajer untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.²

Menurut Howard M. Charlisle dalam Makbuloh, bahwa manajemen adalah proses mengarahkan, mengkoordinasikan, dan memengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa secara keseluruhan.

¹Candra Wijaya, *Dasar – Dasar Manajemen, Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016). h. 14

²Muhammad Rifa'i, *Etika Manajemen Perspektif islam*, (Medan: LPPPI, 2018). h. 148

Menurut Toni Bush dalam Makbuloh, “manajemen adalah proses koordinasi yang terus menerus dilakukan oleh suatu anggota organisasi untuk menggunakan seluruh sumber daya dalam upaya berbagai tugas organisasi yang dilakukan dengan efisien. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, inti manajemen adalah koordinasi sumber daya, baik sumber daya manusia, alam, maupun sosial. Dalam pendidikan, semua sumber daya diorganisasi untuk meningkatkan performa lembaga pendidikan, sehingga mampu bersaing dan di percaya terus menerus.³

Oleh karena itu dapat diartikan lebih jelas dan lengkap bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh perorangan atau lembaga untuk mengatur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan penggunaan sumber daya lembaga/organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Kesemuanya itu perlu pengelolaan atau manajemen yang sebaik-baiknya, karena dengan adanya manajemen yang baik, maka tujuan yang hendak dicapai bisa diraih secara efisien dan efektif.

2. Pengertian Pembelajaran

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses

³Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). h. 39

perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut bukan karena pengaruh obat-obatan atau zat kimia lainnya dan cenderung bersifat permanen. Istilah “pembelajaran” (*instruction*) berbeda dengan istilah “pengajaran” (*teaching*). Kata “pengajaran” lebih bersifat formal dan hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik. Di kelas/madrasah, sedangkan kata “pembelajaran” tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.

Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik (*child-centered*) secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkungannya lebih luas dari pada kata “pengajaran”. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.⁴

Dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan yang terjadi dalam satu kesatuan waktu dengan pelaku yang berbeda. Pelaku belajar adalah siswa sedangkan pelaku pengajar (pembelajar) adalah guru. Kegiatan siswa dan kegiatan guru berlangsung dalam proses yang bersamaan untuk mencapai tujuan

⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, h. 23

instruksional tertentu. Jadi dalam proses pembelajaran terjadi hubungan yang interaktif antara guru dengan siswa dalam ikatan tujuan instruksional. Karena pelaku dalam proses pembelajaran adalah guru dengan siswa, maka keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor guru dan siswa.⁵

Ciri lain dari pembelajaran adalah adanya interaksi yang sengaja diprogramkan. Interaksi tersebut terjadi antara peserta didik yang belajar dengan lingkungan belajarnya baik, baik dengan pendidik, siswa lainnya, media, dan atau sumber belajar lainnya. Selain itu, pembelajaran adalah adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.⁶

B. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pendidikan merupakan manajemen kelembagaan yang bertujuan untuk menunjang perkembangan dan penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran di madrasah/sekolah. Manajemen pendidikan berkaitan erat dengan penerapan hasil berpikir rasional untuk mengorganisasikan kegiatan yang menunjang pembelajaran. Sementara manajemen pembelajaran itu sendiri berkaitan erat dengan bagaimana seorang guru merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa dalam suatu satu kegiatan belajar mengajar.

⁵Eko putrowidoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011). h. 4

⁶Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). h. 121

Manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran mengacu pada upaya untuk mengatur aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran. Manajemen dilakukan untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Dari penilaian akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedbacks* (umpan balik) bagi perbaikan pembelajaran lebih lanjut.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, manajemen pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis realistik, mengorganisasikan pembelajaran dengan tepat, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, serta mengadakan penilaian proses dan hasil pembelajaran.⁸

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.⁹

⁷Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2018). h. 5

⁸Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). h. 4-5

⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013). h. 296

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian dan Hasil Pembelajaran.¹⁰ Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam Perencanaan Pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.¹¹

Perencanaan pembelajaran, yaitu suatu upaya untuk merancang dan mengembangkan setiap unsur pembelajaran, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, terkait, dan saling menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas.¹² Secara teknis rencana pembelajaran terdiri dari enam komponen yaitu diantaranya, Silabus (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator), Rencana

¹⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). h. 5

¹¹*Ibid*, Rusman, h. 5

¹²*Ibid*, Rusman, h. 11

Pelaksanaan Pembelajaran, Pendekatan dan Metode Belajar, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar, Evaluasi Pembelajaran.¹³

Syafaruddin berpendapat bahwa :“Perencanaan adalah merupakan tindakan awal dalam proses manajemen”. Perencanaan selain dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis dan tepat waktu juga memberi peluang untuk lebih mudah mengontrol dan memonitor pelaksanaannya. Dengan perencanaan yang dibuat akan mengkoordinir berbagai kegiatan, mengarahkan pada manager dan pegawai pada tujuan yang akan dicapai.¹⁴

Pentingnya manusia untuk membuat suatu perencanaan yang baik sebelum melakukan suatu perbuatan/tindakan secara tersirat disebutkan di dalam Al-Qur’an Surat Al-Hasyr (59) ayat 18 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah kepada orang-orang yang beriman untuk bertaqwa kepada Allah SWT dan memperhatikan (mempersiapkan dengan baik) apa yang akan diperbuatnya untuk hari esok.

¹³Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 13

¹⁴Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak menulis, membaca, dan mencintai alqur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004). h. 72

Perencanaan berarti memutuskan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa yang akan melakukannya, dan bilamana akan dilakukan. Kategori perilaku ini termasuk membuat keputusan mengenai sasaran, prioritas, strategi, struktur formal, alokasi sumber daya, penunjukkan tanggung jawab dan pengaturan kegiatan-kegiatan. Tujuan perencanaan adalah untuk memastikan pengorganisasian unit kerja yang efisien, koordinasi kegiatan-kegiatan, penggunaan sumber-sumber daya secara efisien, serta adaptasi terhadap sebuah lingkungan yang berubah. Perencanaan pada dasarnya merupakan satu siklus tertentu dan melalui siklus sejak awal persiapan sampai pelaksanaan dan penyelesaian perencanaan.¹⁵

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Analisis Hari Efektif dan analisis Program Pembelajaran Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun program pembelajaran.

b. Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan

1) Program Tahunan

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program

¹⁵Sugeng purwanto, *Manajemen Kurikulum*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006). h. 12.

pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

2) Program Semester

Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

3) Program Tagihan

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.

- c. Menyusun silabus, silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokokpokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana

pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

- e. Penilaian Pembelajaran, Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.¹⁶

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Pelaksanaan merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang utama adalah mengkordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

¹⁶Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I)*, Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi, Malang, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005, h. 130

Rancangan pembelajaran perilaku dikembangkan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kelas, ruang kelas atau tempat belajar, terutama kursi dan meja, siswa serta posisi guru ditata sedemikian rupa sehingga menunjang kegiatan pembelajaran aktif.
- b. Pengelolaan siswa, kemampuan siswa dalam satu kelas beragam, ada yang pandai, sedang, dan ada pula yang kurang. sehubungan dengan keragaman kemampuan tersebut, guru perlu mengatur secara cermat kapan siswa harus bekerja secara perorangan, secara berpasangan, secara berkelompok, dan secara klasikal.
- c. Pengelolaan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama.¹⁸

Pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan oleh guru merupakan penggerakan dari implementasi perencanaan karena proses mempengaruhi murid agar mau belajar dengan suka rela dan perasaan senang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹⁹

¹⁷*Ibid*, Hamid Darmad, h.14

¹⁸*Ibid.*, h. 18

¹⁹Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum, 2005).

Di dalam Islam, upaya menggerakkan dan membangkitkan semangat bekerja guna mencapai tujuan yang diinginkan merupakan hal yang sangat penting. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am (6) ayat 60

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰ
 أَجَلٌ مُّسَمًّى ثُمَّ يُرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: "Dan dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, Kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang Telah ditentukan, Kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan."²⁰

Pelaksanaan pembelajaran lainnya adalah pelaksanaan. Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran, meliputi:

- a. Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- b. Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- c. Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.
- d. Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik , membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh tenaga pendidik terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008)

Hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, menempatkan tenaga pendidik pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, tenaga pendidik yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.²¹

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai atau arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka membuat keputusan.²²

Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran

²¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 146

²²Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, h.5

menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.²³

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.²⁴

Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas, baik yang menyangkut tentang nilai atau menggambarkan peserta didik dalam kualitas belajar. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.²⁵

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar. Selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, guru juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian

²³*Ibid*, Rusman, h.14

²⁴*Ibid*, Zainal Arifin, , h.6

²⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). h.156

dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan melakukan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.²⁶

C. Profesionalitas Guru

1. Pengertian Profesionalitas Guru

Pengertian profesional dari beberapa definisi yaitu Istilah profesional berasal dari kata profession. Profession mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk mengani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya. Profesionlisme berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang sama keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.²⁷ Profesionalisme ialah faham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan orang yang profesional. Orang yang professional ialah orang yang memiliki profesi sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian. Artinya suatu program itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.²⁸

²⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada). h. 13

²⁷H. M Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). h. 105

²⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1994). h. 107

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah profesionalisasi ditemukan sebagai berikut: Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejurusan dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. “Profesionalisasi ialah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi Professional”.²⁹

Profesionalitas adalah salah satu paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional, orang yang mempunyai kompetensi individual dan tidak bergantung pada orang lain atau pada kekuatan eksternal. Sedangkan menurut istilah, profesionalitas adalah sebuah sifat untuk menjadikan guru memiliki profesionalitas yang memadai untuk kepentingan dalam mengantisipasi dinamika kurikulum. Pada sisi lain, dapat juga dipahami bahwa profesional berarti seseorang yang menukuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan teknik dan prosedur berlandaskan intelektualitas.³⁰

Maka profesionalitas dapat dipahami sebagai kualitas dan tindak tanduk khusus yang merupakan ciri orang professional, hal itulah yang menjadi teladan bagi yang lain dalam mengembangkan kompetensi di semua bidang kehidupan. Hal tersebut menunjuk pada derajat penampilan seorang guru sebagai tenaga profesional atau penampilan suatu pekerjaan guru sebagai profesi. Selanjutnya perwujudan untuk kerja professional harus ditunjang dengan jiwa

²⁹Syaifuddin dan M. Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002). h. 15

³⁰Isjoni, *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). h. 39.

profesionalitas, yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan diri sebagai guru profesional.³¹

Pengertian profesionalitas guru adalah seperangkat fungsi, tugas dan tanggung jawab dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan secara ilmiah disamping bidang profesinya. Dalam islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti luas di lakukan secara benar, Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rasulullah SAW mengatakan bahwa “bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang bukan ahli, maka tunggulah kehancuran”.

إِذَا وَ سِدَ الْأَمْرَ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَآ نَتَّظِرُوا السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya :“Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya“.³²

“Kehancuran” dalam hadis itu dapat diartikan secara terbatas dan dapat juga diartikan secara luas. Bila seorang guru mengajar tidak dengan keahlian, maka yang “hancur” adalah muridnya.³³ Maka profesional dalam Islam khususnya dibidang pendidikan, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila

³¹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan Inovatif*, (Jogyakarta: DIVA Press, 2012). h . 161

³²Ahmad Sunarto DKK. *Terjemahan Shahih Bukhari*, (Semarang : CV. Asy-Syifa). Nomor Hadist. 6015

³³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991). h. 107-113.

tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama benda-benda seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"*³⁴

Maksud ayat di atas adalah disini Allah Ta'ala membuktikan kelebihan Adam AS dalam hal ilmu, Allah mengajarkan kepadanya nama-nama benda semuanya lalu diperlihatkan-Nya kepada para malaikat sambil berfirman: "Beritahukanlah kepada-Ku nama-nama benda yang ada ini jika kamu memang benar", yakni memang benar lebih layak menjadi khalifah di muka bumi daripada Adam dan keturunannya. Maka dari itu seorang guru yang profesional adalah guru yang mampu dan ahli pada bidangnya.³⁵

Istilah-istilah di atas mengindikasikan dalam arti pendidik, karena seluruh kata tersebut mengacu kepada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain. Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Apabila dilihat secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Al-Qur'an adalah orang-orang yang

³⁴Al-Qur'an dan Terjemahannya. Depatemen Agama RI. (Kudus : Menara Kudus, 2006). h. 6

³⁵Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 1999). h. 105

bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³⁶ Menurut penulis pendidik dalam arti sempit adalah orang yang paling utama yang bertanggung jawab dalam pendidikan.

2. Ciri – Ciri Guru Yang Profesional

Menurut Abuddin Nata menjelaskan tiga ciri guru profesional sebagai berikut. Pertama, guru profesional kudu menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Ia harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman. Kedua, guru profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimiliki (*transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. Ketiga, guru profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional yang diterjemahkan menjadi akhlak mulia. Dengan akhlak yang demikian, seseorang guru akan diajarkan panutan, contoh dan teladan.³⁷

Menurut Richey suatu profesi mempersyaratkan para anggotanya:

- a. Adanya komitmen mereka sendiri untuk menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih dari pada kepentingan dirinya sendiri.
- b. Mereka harus menjalani suatu persiapan profesional dalam rangka waktu tertentu guna mempelajari dan memperoleh pengetahuan khusus

³⁶Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2002). h. 41

³⁷Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2003). h . 142-143

tentang konsep dan prinsip dari profesi itu sehingga statusnya ditingkatkan.

- c. Selalu harus menambah pengetahuan jabatan agar terus bertambah dalam jabatan.
- d. Memiliki kode etik jabatan.
- e. Memiliki daya maupun keaktifan intelektual untuk mampu menjawab masalah-masalah yang dihadapi dalam setiap perubahan.
- f. Selalu ingin belajar lebih dalam mengenai suatu bidang keahlian.
- g. Jabatannya dipandang sebagai suatu karir hidup.
- h. Menjadi anggota dari suatu organisasi.³⁸

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam tugas profesional sebagaimana dikemukakan oleh Houston sebagai berikut:

- a. Profesi harus dapat memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan atas prinsip-prinsip ilmiah yang dapat diterima oleh masyarakat dan prinsip-prinsip itu telah benar-benar wellestablished.
- b. Harus diperoleh melalui latihan kultural dan profesional yang cukup memadai.
- c. Mengusai perangkat ilmu pengetahuan yang sistematis dan kekhususan (spesialisasi).
- d. Harus dapat memberikan skill yang diperlukan masyarakat dimana kebanyakan orang tidak memiliki skill tersebut yaitu skill sebagian merupakan pembawaan dan sebagian merupakan hasil belajar.

³⁸Piet A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Educatif*, (Jakarta Rineka Cipta. 1990). h. 7-9

- e. Memenuhi syarat-syarat penilaian terhadap penampilan dalam pelaksanaan tugas dilihat dari segi waktu dan cara kerja.
- f. Harus dapat mengembangkan teknik-teknik ilmiah dari hasil pengalaman yang teruji.
- g. Merupakan tipe pekerjaan yang memberikan keuntungan yang hasilnya tidak dibakukan berdasarkan penampilan dan elemen waktu.
- h. Merupakan kesadaran kelompok yang dipolakan untuk memperluas pengetahuan yang ilmiah menurut bahasa teknisnya.
- i. Harus mempunyai kemampuan sendiri untuk tetap berada dalam profesinya selama hidupnya dan tidak menjadikan profesinya sebagai batu loncatan keprofesi lainnya.
- j. Harus menunjukkan kepada masyarakat bahwa anggota-anggota profesionalnya menjunjung tinggi dan menerima kode etik profesionalnya.³⁹

Seorang pendidik profesional guru bukan saja dituntut melaksanakan tugas secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Dalam pengembangan model pendidikan profesional tenaga kependidikan, yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi yaitu:

- a. Memiliki fungsi dan signifikan social.
- b. Memiliki keahlian / keterampilan tertentu.

³⁹H. M Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). h. 105-106

- c. Keahlian / keterampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
- d. Didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas.
- e. Diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama.
- f. Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional.
- g. Memiliki kode etik.
- h. Kebebasan untuk memberikan judgment dalam memecahkan masalah dalam lingkungan kerjanya.
- i. Memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi.
- j. Ada pengangkatan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.

Jika ciri-ciri profesionalisme tersebut diatas ditunjukkan untuk profesi pada umumnya maka khusus untuk profesi seorang guru dalam garis besarnya ada tiga. *Pertama* seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya. *Kedua* seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*Transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. *Ketiga* seorang guru yang profesional harus berpegang teguh pada kode etik profesional.⁴⁰

Menjadi guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan dibawah ini;

- a. Taqwa kepada Allah SWT.

⁴⁰Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama. 2000). h. 141 -143.

- b. Berilmu.
- c. Sehat jasmani.
- d. Berkelakuan baik.

Syarat guru dalam pendidikan islam menurut Suejono menyatakan bahwa:

- a. Tentang umur harus sudah dewasa.
- b. Tentang kesehatan harus sehat jasmani dan rohani.
- c. Tentang kemampuan mengajar ia harus adil.
- d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.⁴¹

Kriteria profesional Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus sebagai suatu profesi, maka memenuhi kriteria profesional sebagai berikut:

- a. Fisik.
- b. Mental / kepribadian.
- c. Keilmiahan / pengetahuan.
- d. Keterampilan.⁴²

3. Prinsip Profesionalitas Guru

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang dilandai dengan keahliannya baik dalam materi maupun metodenya. Dengan keahlian itu, uru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesi. Sifat professional merupakan salah satu sifat yang terbaik yang bisa dimiliki oleh seseorang ketika seseorang itu memiliki beberapa

⁴¹Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya. 1994).h. 80

⁴²Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2004). h. 36-38

ciri, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang - Undang no 14 th2005 tentang guru dan dosen bab III pasal 7 ayat(1), disitu di sebutkan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan apa yang menjadi profesinya, memiliki keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akedemik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.

Disamping dengan keahliannya, sosok profesional seorang guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan pengabdianya hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa Negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.

- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memiliki penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

- i. Memiliki organisasi profesi yang memiliki kewenangan mengatur hal- hal yang berkaitan dengan tugasnya.⁴³

4. Kompetensi Profesionalitas Guru

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru.

Makna kompetensi jika merujuk pada SK Mendiknas No. 048/U 2002, dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas- tugas di bidang tertentu, di dalam pembelajaran kompetensi merupakan kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki siswa telah mengalami pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴⁴

⁴³Muhammad Surya dkk, *Menjadi Guru yang Baik*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010). h . 67.

⁴⁴UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

a. Jenis Kompetensi

1) Kompetensi pedagogik

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik⁴⁵ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi⁴⁶:

- a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) pemahaman terhadap peserta didik
- c) pengembangan kurikulum atau silabus
- d) perancangan pembelajaran
- e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) evaluasi hasil belajar; dan
- h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi keperibadian

Yang dimaksud dengan kompetensi keperibadian adalah kemampuan keperibadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi keperibadian sekurang-kurangnya mencakup keperibadian yang⁴⁷:

- a) beriman dan bertakwa

⁴⁵UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10.

⁴⁶Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 3, Ayat 4.

⁴⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 3, Ayat 5.

- b) berakhlak mulia
- c) arif dan bijaksana
- d) demokratis
- e) mantap
- f) berwibawa
- g) stabil
- h) dewasa
- i) jujur
- j) sportif
- k) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- l) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan
- m) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3) Kompetensi Sosial

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, Kompetensi sosial merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun
- b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

- c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik
- d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
- e) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan
- f) semangat kebersamaan guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴⁸

4) Kompetensi Profesional

Yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁴⁹

Ada beberapa pasal yang terulang dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai berikut:

⁴⁸UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10.

⁴⁹Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 3 Ayat 2.

- a. Pasal 1 butir 11: Sertifikat adalah proses pemnerian sertifikat pendidikan kepada guru dan dosen
- b. Pasal 8 : Guru wajib memiliki kualifikasi akademek, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jismani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujutkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Pasal 11 butir 1: Sertifikat pendidikan sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- d. Pasal 16 : Guru yang memiliki sertifikat pendidikan memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta di bayar pemerintah.⁵⁰

Adapun Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai pengajar yakni guru. Keterampilan itulah yang sepintas dapat membedakan guru dan bukan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Keterampilan mengajar harus dimiliki oleh guru. Bukan sekadar bakat, tetapi juga pembelajaran dari system pendidikan tertentu.⁵¹

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotiah, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2017 meneliti tentang “Manajemen Pembelajaran pada Pondok Pesantren Al-Zaiytun Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di Kabupaten Indramayu

⁵⁰Mansur Muslich, *Sertifikat Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). h. 2

⁵¹Yanuar A, *Rahasiaisa Jadi Guru Favarit- Inspiratif*, (Jogjakarta: Diva Prees, 2015). h.

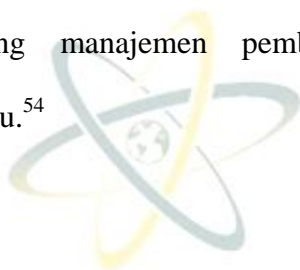
Jawa Barat. Manajemen Pembelajaran pada Pondok Pesantren AlZaytun dalam Peningkatan Prestasi Belajar Santri di Kab. Indramayu Jawa Barat Tahun 2015". Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi santri. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian manajemen pembelajaran, dan perbedaannya adalah peneliti ini membahas manajemen pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar siswa, sedangkan peneliti membahas tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru.⁵²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika kartika, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung tahun 2013 meneliti tentang "Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Hikmah Bandar Lampung". Dalam penelitiannya menjelaskan tentang manajemen pembelajaran akidah akhlak. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian manajemen pembelajaran, dan perbedaannya adalah peneliti ini membahas manajemen pembelajaran akidah akhlak, sedangkan peneliti membahas tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru.⁵³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Ariadi Muslim, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016, dengan skripsinya yang berjudul

⁵²Siti Khotiah, *Manajemen Pembelajaran pada Pondok Pesantren Al-Zaiytun Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di Kabupaten Indramayu Jawa Barat*, Skripsi, (IAIN Raden Intan Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun, 2017).

⁵³Ika kartika, *Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Hikmah Bandar Lampung*, Skripsi, (IAIN Raden Intan Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun, 2013).

“Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Hakim (putra) Kediri NTB”. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang fungsi perencanaan dalam manajemen pembelajaran bahasa Arab. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kajian manajemen pembelajaran, dan perbedaannya adalah peneliti ini membahas manajemen pembelajaran bahasa arab, sedangkan peneliti membahas tentang manajemen pembelajaran dalam meningkatkan profesionalitas guru.⁵⁴



⁵⁴Muh. Ariadi Muslim, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Hakim (putra) Kediri NTB*, Skripsi, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam, 2016).